

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V
MELALUI METODE *SUGESTOPEDIA* DI SDN 47 PANGIAN
KECAMATAN LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR**

**Oleh:
ERA EKA YANTI
NPM:1110013411385**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V MELALUI METODE *SUGESTOPEDIA* DI SDN 47 PANGIAN KECAMATAN LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR

Disusun Oleh:
ERA EKA YANTI
NPM:1110013411385

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Padang, Juni 2015

Pembimbing II

Dra. Gusnetti, M.Pd.

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V MELALUI METODE *SUGESTOPEDIA* DI SDN 47 PANGIAN KECAMATAN LINTAU BUO KABUPATEN TANAH DATAR

Era Eka Yanti¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email Era14011985@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to describe the increase listening skills in terms of the ability of students to name characters, the ability of students to comment on the nature of character and the ability of the students retell stories on speak and skills of students in answering the questions. The theory used by listening Suggestopedia method popularized by Lozanov. This type of research is classroom action research (PTK). The object of this study is the fifth grade students of SDN 47 Pangian District of Lintau Buo Tanah Datar. The instrument used in this study was the observation sheets, assessment sheets listening skills, and learning about the test results. Results of the research that has been done can be seen that the average ability of students to name a character in a story that dilisankan in the first cycle is 70.83. increased in the second cycle the average value was 89.58. The ability of students in commenting on the nature of the average value figures in the first cycle was 67.71 increased in the second cycle with the average value is 81.25, while the ability of the students retell the average value in the first cycle was 62.50 increased in the second cycle with an average value of 73.96 and the skills of students in answering questions with the average value of the first cycle was 62.50 increased in the second cycle the average value was 75.50. It can be concluded that listening skills and student learning outcomes by using suggestopedic increased.

Key words : *Listening, sugestopediadi method*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak adalah keterampilan memahami pesan-pesan

yang diungkapkan pembicara melalui lambang-lambang bunyi. Dalam keterampilan ini yang paling berfungsi adalah indera pendengaran dan konsentrasi.

Tarigan (2008:30) mengutip dari Russel dan Anderson menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menyimak membutuhkan

konsentrasi karena pada aktivitas menyimak ini terjadi proses berfikir untuk memahami materi yang sedang didengar. Konsentrasi ini dibutuhkan untuk mempermudah proses berpikir sehingga yang didengar atau disimak dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, aktivitas menyimak lebih komplis daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca dan menulis.

Sehubungan dengan itu menurut Ardhana (2008:1) bahwa dalam komunikasi sehari-hari kegiatan menyimak mencapai 50%, berbicara 25%, membaca 15% dan menulis 10%. Bahkan bila dihitung secara cermat, kemungkinan dalam kehidupan manusia ini kesempatan untuk menjadi penyimak lebih besar daripada pembicara.

Tarigan (1989:390) mengutip pendapat Lazonav menyatakan bahwa metode *sugestopedia* yang didasarkan pada berbagai disiplin seperti yoga, musik klasik, parapsikologi, dan terapi otogenik menurut dugaan dapat meningkatkan percepatan pembelajaran 5 sampai 50 kali dari yang biasa. Metode *sugestopedia* ini memberi penekanan pada emosi siswa, dan berkaitan dengan upaya guru mempengaruhi minat dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikannya, agar pembelajaran dapat diterima secara alami. Ciri belajar dengan metode *sugestopedia* mengutamakan perasaan gembira dan menyenangkan. Ketika

kita senang dan menikmati belajar, kita akan belajar lebih baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas V SDN 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar, nilai keterampilan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurang dari 75% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai 70. Hal ini terlihat pada rata-rata harian siswa hanya mencapai 60, sementara jumlah siswa kelas V SDN 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar adalah 16 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Berarti, hanya 7 orang siswa yang tuntas pada materi pelajaran menyimak sedangkan 9 orang lagi belum tuntas. Artinya persentase ketuntasan belajar untuk menyimak siswa baru mencapai 44%.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V melalui metode *Sugestopedia* SD Negeri 47 Pangian Kecamatan Lintau Buo.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Pengertian dan Peran Guru

Menurut Kunandar (2008:48) ditangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang baik sekaligus bernilai sebagai

pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*) peserta didik. Tanpa guru yang dapat dijadikan andalannya, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Maka prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran adalah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya..

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab XI pasal 39 ayat 2, tentang pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003 bab XI pasal 39 ayat 2, maka dapat dinyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Selain pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa.

2. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal bagi seseorang untuk dapat berbicara, membaca dan menulis. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1066) dinyatakan bahwa menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Menurut fitrahnya manusia hidup saling berkomunikasi dengan kelompoknya. Tarigan (2008:30) menyatakan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Hal tersebut juga diungkapkan Tarigan (2008:31) menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

b. Langkah Kegiatan Menyimak

Wassid dan Sunendar (2011:227) menjelaskan bahwa terdapat delapan proses kegiatan menyimak, yakni :

1. Pendengar memproses *raw speech* dan menyimpan image darinya dalam memori. Image ini berisi frase, klausa, tanda-tanda baca, intonasi, dan pola-pola tekanan kata dari suatu rangkaian pembicaraan yang ia dengar.
2. Pendengar menentukan tipe dalam setiap peristiwa pembicaraan yang sedang diproses. Pendengar sebagai contoh harus melakukan kembali apakah pembicaraan tadi berbentuk dialog, pidato, siaran radio, dan lain-lain dan kemudian ia menginterpretasikan pesan yang ia terima
3. Pendengar mencari maksud dan tujuan pembicara dengan mempertimbangkan bentuk dan jenis pembicaraan, konteks, dan isi.
4. Pendengar *me-recall* latar belakang informasi (melalui skema yang ia miliki) sesuai dengan kontes subjek masalah yang ada. Pengalaman dan pengetahuan akan digunakan dalam membentuk hubungan-hubungan kognitif untuk memberikan interpretasi yang tepat terhadap pesan yang disampaikan
5. Pendengar mencari arti literal dari pesan yang dia dengar
6. Pendengar menentukan arti yang dimaksud
7. Pendengar mempertimbangkan apakah informasi yang ia terima harus disimpan dalam memorinya atau ditunda

8. Pendengar menghapus bentuk pesan-pesan yang telah ia terima. Pada dasarnya, 99% kata-kata dan frase, serta kalimat yang diterima akan menghilang dan terlupakan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Tarigan (2008:106) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, sebagai berikut.

1. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Faktor fisik merupakan suatu modal yang turut menentukan bagi setiap penyimak di antaranya kesehatan, kesejahteraan, lingkungan.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang melibatkan sikap-sikap dan sifat-sifat pribadi dalam menyimak mempengaruhi seseorang.

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Melalui pengalaman seseorang dapat mengembangkan cara berfikirnya atau pandangannya terhadap sesuatu.

3. Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)

Wassid dan Sunendar (2011:56) menjelaskan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan

suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Wassid dan Sunendar (2011:56) ada beberapa metode pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu:

1. Metode Terjemahan Tatabahasa

Adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang membantu pembelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tatabahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya.

2. Metode Membaca

Metode ini bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar.

3. Metode Audio Lingual,

Metode yang mengutamakan pengulangan yang difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif.

4. Metode Langsung

Adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi.

5. Metode Kontektual,

Adalah konsepsi pembelajaran yang membantu pengajaran menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat

6. Metode Sugestopedia.

Metode ini memberi penekanan pada emosi siswa, dan berkaitan dengan upaya guru mempengaruhi minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikannya, agar pembelajaran dapat diterima secara alami.

4. Metode Sugestopedia

a. Pengertian Sugestopedia

Dalam KBBI (2001:1097) sugesti adalah pendapat yang dikemukakan (untuk dipertimbangkan) saran, anjuran, pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang.

DePorter dan Hernacki (2011:72) menyatakan bahwa relaksasi yang diiringi musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsentrasi. Musik yang digunakan menurut penemuan Dr. Lozanov paling membantu adalah *barok* seperti *bach*, *handel*, *phachelbel*, dan *vivaldi* ini merupakan jenis musik klasik.

Hastomi dan Sumaryati (2012:82) menyatakan perlu diciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa mengurangi sedikitpun tujuan belajar yang hendak dicapai. Satu cara yang bisa dilakukan adalah menggunakan musik. Musik bisa digunakan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa keuntungan belajar diiringi dengan musik diantaranya:

- Meningkatkan konsentrasi
- Meningkatkan daya ingat

- Mampu menciptakan suasana tenang dan rileks sehingga membuat belajar lebih efektif.
- Merangsang daya kreativitas anak.

Hastomi dan Sumaryati (2012:87) menyatakan bahwa musik bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Metode pembelajaran *sugestopedia*, memanfaatkan musik sebagai pengiring proses belajar. Musik yang tepat dapat menimbulkan sugesti positif pada anak-anak. Musik yang mengandung unsur nyaman akan memberi sugesti serupa pada anak-anak. Artinya proses belajar pada anak-anak lebih banyak terjadi tanpa kesadaran bahwa mereka sedang belajar.

b. Sejarah Perkembangan *Sugestopedia*

Tarigan (1989:391) menyatakan metode *sugestopedia* berasal dari Bulgaria dikembangkan oleh Dr. George Lozanov seorang pendidik *psikoterapis*, dan ahli fisika. Bermula ketika Lozanov menganalisis pasien-pasien kejiwaan dengan musik *baroque* yang menenangkan dan memberi mereka sugesti positif mengenai kesembuhan mereka. Lozanov merasa bahwa metode ini juga dapat diterapkan pada pendidikan. Metode *sugestopedia* ini memberi penekanan pada emosi siswa, dan berkaitan dengan upaya guru mempengaruhi minat dan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disampaikannya, agar pembelajaran dapat

diterima secara alami. Tarigan (1989:394) menyatakan bahwa ciri *sugestopedia* yang menonjol dan mencolok adalah sentralitas atau pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran.

Tarigan (1989 :394) menyatakan bahwa *sugestopedia* dikembangkan untuk menolong para siswa melenyapkan perasaan bahwa mereka tidak dapat berhasil dan dengan demikian membantu mereka menanggulangi aneka rintangan, berbagai hambatan bagi pembelajaran.

c. Prinsip Pengajaran *Sugestopedia*

Tarigan (1989:392) menyatakan bahwa ciri-ciri yang paling mendasar dalam metode *sugestopedia* ini adalah :

1. Dekorasi kelas merupakan susunan tata ruang yang sangat memungkinkan terciptanya kenyamanan dalam kelas, seperti adanya ventilasi udara yang cukup, penerangan yang memadai, kebersihan, dan keasrian kelas.
2. Perabot/mebel
3. Susunan/pengaturan kelas dimaksudkan pengaturan susunan tempat duduk atau kursi siswa.
4. Penggunaan musik maksudnya peralatan yang digunakan dalam pembelajaran seperti tape recorder, kaset, atau peralatan yang

menghasilkan musik klasik dalam prosesnya.

5. Perilaku guru yang otoritatif

Tarigan (1989:403) menyatakan bahwa jenis kegiatan yang lebih asli dalam *sugestopedia* adalah kegiatan-kegiatan menyimak yang berkaitan dengan teks dan kosakata teks setiap unit. Berdasarkan teori tersebut, metode *sugestopedia* ini menggabungkan antara kesadaran dan konsentrasi dengan menggunakan musik klasik untuk mencapai kesuksesan siswa dalam pembelajaran. Ciri metode ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya. Cahaya yang lemah lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik dramatis yang dipergunakan guru dalam pembelajaran. Kelas nyaman ini bertujuan membuat para siswa santai, memungkinkan siswa membuka hati untuk belajar dalam model tidak menekan atau membebani. Suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda dengan suasana metode pembelajaran yang lain akan membuat kesan dan pengaruh yang berbeda.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sugestopedia

Tarigan (1989:425) menyatakan bahwa agar penggunaan metode *sugestopedia* dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-

langkah sebagai berikut:

1. Kelas terdapat banyak poster, di antara poster-poster di kelas, terdapat beberapa yang berisi informasi gramatikal
2. Guru berbicara menentramkan hati siswa
3. Guru mengatakan kepada siswa bahwa belajar itu mudah dan menggembarakan.
4. Guru mengatakan agar siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.
5. Guru membacakan cerita dengan iringan musik klasik. Dia menyelaraskan suaranya dengan volume dan intonasi musik.
6. Guru membacakan naskah buat keduakalinya, sebaiknya para siswa mejamkan matanya.
7. Guru menyuruh siswa untuk menganggap diri mereka sebagai tokoh utama sambil mengulang cerita yang telah dilisankan di depan kelas.
8. Guru membimbing kelas dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan cerita yang telah dilisankan guru, misalnya tanya jawab, dan tes.
9. Guru menutup pelajaran dengan memberikan sugesti pada siswa bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang sangat menyenangkan.

Keberhasilan metode *sugestopedia* terletak pada peranan musik klasik. Maksudnya dengan latar musik klasik akan membantu membujuk serta menimbulkan

suatu sikap santai, sehingga mengurangi kegelisahan atau ketegangan dan konsentrasi baru semakin meningkat.

Jadi, pelaksanaan metode *sugestopedia* harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran agar manfaat dari metode *sugestopedia* itu terlihat setelah siswa mengikuti kelas *sugestopedia*.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas V SDN 47 Pangian sebagai peneliti dan teman sejawat. Kunandar (2008:44) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Arikunto,dkk (2012:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus, dimana satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Indikator keberhasilan dalam proses keterampilan menyimak diukur dengan menggunakan persentase Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) bahasa Indonesia, yaitu 70. Sehingga indikator keberhasilan keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 75%, yang dibatasi pada kemampuan siswa dalam menjawab soal.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, lembar penilaian, dan soal tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang disiapkan adalah lembar observasi aktivitas guru yang berisikan kegiatan guru dari awal sampai akhir pembelajaran sesuai metode *sugestopedia*.

2. Lembar Penilaian Keterampilan Menyimak

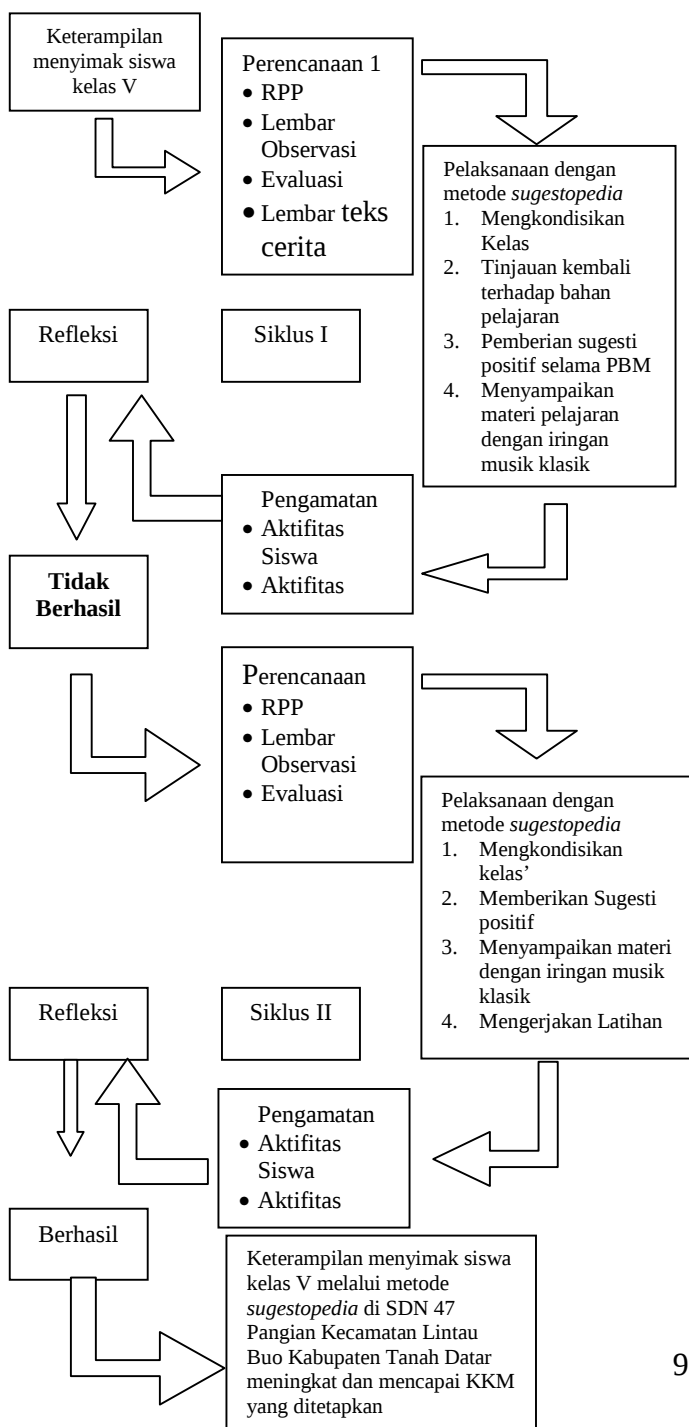
Lembar penilaian keterampilan menyimak ini berisikan indikator menyimak yang diamati yaitu kemampuan siswa menyebutkan nama tokoh, kemampuan siswa mengomentari watak tokoh dan keterampilan siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat.

3. Soal Tes Hasil Belajar

Berisi tentang butir-butir soal sesuai dengan cerita rakyat yang dibacakan, Hal ini bisa membuktikan seberapa tingkat keberhasilan menyimak dari siswa tersebut.

D. PROSEDUR PENELITIAN

Arikunto,dkk (2012:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut :



E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa dan lembar penilaian keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *sugestopedia*. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar, untuk mengukur kemampuan siswa.

a. Data Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus I

Data hasil kegiatan guru dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109).

Data hasil kegiatan guru siklus 1 pertemuan 1

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{36} \times 100\% = 64\%$$

Data hasil kegiatan guru siklus I pertemuan 2

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{23}{34} \times 100\% = 69\%$$

Hasil pengamatan pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

dengan metode *sugestopedia* pada Siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	23	64,00 %
2	II	25	69,00 %
3	Rata-rata	24	66,50 %

b. Data Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus I

Data hasil observasi aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

Data hasil aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 1

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{21}{36} \times 100\% = 58$$

Data hasil aktivitas siswa siklus 1 pertemuan 2

$$P = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100.$$

$$= \frac{24}{36} \times 100\% = 67$$

Tabel 2. Persentase kegiatan siswa pada kerampilan menyimak dengan metode *sugestopedia* pada siklus I pertemuan 1 dan 2

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	21	58,00 %
2	II	24	67,00 %
3	Rata-rata		62,50 %

c. Data Hasil Penilaian Proses Menyimak Siswa

Data hasil penilaian proses dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

- Kemampuan siswa dalam menyebutkan nama tokoh

Siklus 1 pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1100}{16} = 68,75$$

Siklus 1 pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1.166}{16} \times 100 = 72,92$$

- Kemampuan siswa dalam mengomentari watak tokoh

Siklus 1 pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1.066}{16} = 66,67$$

Siklus 1 pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1.100,67}{16} = 68,75$$

- Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali

Siklus 1 pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{933,33}{16} = 58,33$$

Siklus 1 pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1.066}{16} \times 100 = 66,67$$

Tabel 3. Rekapitulasi nilai rata-rata proses keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *sugestopedia* siklus I pertemuan 1 dan 2

Pe r te mu an	Kemampuan Menyebutkan nama tokoh			Kemampuan Mengomentari Watak Tokoh			Kemampuan Menceritakan Kembali		
	Siklus I	Target	Ket	Siklus I	Target	Ket	Siklus I	Target	Ket
1	68,75	70		66,67	70		58,33	70	
2	72,92	70		68,75	70		66,67	70	
Jumlah	141,67	140		135,42	140		125	140	
Rata-rata	70,83	70	Tuntas	67,71	70	Tidak Tuntas	62,50	70	Tidak Tuntas

d. Data Penilaian Hasil Menyimak Siswa

Data penilaian hasil menyimak siswa dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

Siklus 1 pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{976,63}{16} = 61,04$$

Siklus 1 pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1.079,97}{16} \times 100 = 67,50$$

Tabel 4. Rekapitulasi data ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2

Pertemuan	Indikator Yang Diamati		K e t
	Keterampilan Siswa dalam Menjawab Soal		
	Siklus I	Target	
I	61,04	70	
2	67,50	70	
Jumlah	128,54	140	
Rata-rata	64,27	70	Tidak Tun tas

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah

dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* terhadap peningkatan keterampilan menyimak melalui metode *sugestopedia* menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada peningkatan, aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

a. Data Hasil Proses Kegiatan Guru Siklus II

Data hasil kegiatan guru dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

Data hasil kegiatan guru siklus II pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{36} \times 100\% = 72\%$$

Siklus II pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$$

Tabel 5. Persentase kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

dengan metode *sugestopedia* pada Siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	26	72,00 %
2	II	31	86,00 %
3	Rata-rata	28,5	79,00 %

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil kegiatan guru dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

Siklus II pertemuan 1

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$$

Siklus II pertemuan 2

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$$

Tabel 6. Persentase kegiatan siswa pada kerampilan menyimak dengan metode *sugestopedia* pada Siklus II pertemuan 1 dan 2

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	27	75,00 %
2	II	31	86,00 %
3	Rata-rata	29	80,50 %

c. Data Hasil Penilaian Proses Menyimak Siswa

Data hasil kegiatan guru dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

- Kemampuan siswa dalam menyebutkan nama tokoh

Siklus II pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1300}{16} \times 100 = 81,25$$

Siklus II pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1566,67}{16} = 97,92$$

- Kemampuan siswa dalam mengomentari watak tokoh

Siklus II pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1200}{16} \times 100 = 75,00$$

Siklus II pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1400}{16} = 87,50$$

- Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali

Siklus II pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1100}{16} \times 100 = 68,75$$

Siklus II pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1266,67}{16} = 79,17$$

Tabel 7. Nilai rata-rata proses keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *sugestopedia* siklus II pertemuan 1 dan 2

Pe r te mu an	Kemampuan Menyebutkan nama tokoh			Kemampuan Mengomentari Watak Tokoh			Kemampuan Menceritakan Kembali		
	Sik lus II	T a r g e t	K e t	Sik lus II	Tar get	K e t	Sik lus II	T a r g e t	K e t
1	81,25	70		75,00	70		68,75	70	
2	97,92	70		87,50	70		79,17	70	
Jm l	179,17			162,5	140		147,92	140	
Ra ta- ra ta	89,58	70	Tun tas	81,25	70	Tun tas	73,96	70	Tun tas

d. Data Penilaian Hasil Menyimak Siswa

Data hasil kegiatan guru dihitung menggunakan rumus Sudjana (2012:109)

Siklus II pertemuan 1

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1186,65}{16} \times 100 = 74,16$$

Siklus II pertemuan 2

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1293,29}{16} = 80,83$$

Tabel 8. Rekapitulasi data ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan 2

Pertemuan	Indikator Yang Diamati		K e t
	Keterampilan Siswa dalam Menjawab Soal		
	Siklus II	Target	
I	74,16	70	
2	80,83	70	
Jumlah	154,99	140	
Rata-rata	77,49	70	Tun tas

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75% dari target yang ditetapkan.

PEMBAHASAN

Tabel 9. Rekapitulasi Penilaian Proses Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD N 47 Pangian

Pe rte mu an	Kemampuan Menyebutkan nama tokoh					Kemampuan Mengomentari Watak Tokoh					Kemampuan Menceritakan Kembali				
	Si klu s I	T a r g e t	Si klu s II	T a r g e t	K e t	Si klu s I	T a r g e t	Si klu s II	T a r g e t	K e t	Si klu s I	T a r g e t	Si klu s II	T a r g e t	K e t
1	68,75	70	81,25	70		66,67	70	75,00	70		58,33	70	68,75	70	
2	72,92	70	97,92	70		68,75	70	87,50	70		66,67	70	79,17	70	
Jm l	141,6 7	140	179,1 7			135,4 2	140	162,5	140		125	140	147,9 2	140	
Ra ta- rat a	70,83	70	89,58	70	Tun tas	67,71	70	81,25	70	Tun tas	62,50	70	73,96	70	Tun tas

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dari segi menyebutkan nama tokoh nilai rata-ratanya 89,58, kemampuan siswa dalam mengomentari watak tokoh nilai rata-ratanya 81,25 dan kemampuan menceritakan kembali nilai rata-ratanya 73,96. Hal ini telah melebihi target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70.

Tabel 10. Rekapitulasi Penilaian Hasil Keterampilan Menyimak pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD N 47 Pangian

Pertemuan	Indikator Yang Diamati				K e t
	Keterampilan Siswa dalam Menjawab Soal				
	Sik lus I	Tar get	Sik lus II	Tar get	
I	61,04	70	74,16	70	
2	67,50	70	80,83	70	
Jumlah	128,54	140	154,99	140	
Rata-rata	64,27		77,49		Tuntas

Dari di atas terlihat terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menjawab soal

pada siklus I 64,27 meningkat pada siklus II yaitu 77,49

F. PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *sugestopedia* dari segi:
 - a. Kemampuan siswa menyebutkan nama tokoh dari cerita yang telah mereka simak pada siklus I nilai rata-rata 70,83 sedangkan siklus II nilai rata-rata 89,58.
 - b. Kemampuan mengomentari watak tokoh cerita yang telah disimak pada siklus I nilai rata-rata 67,71 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 81,25.
 - c. Kemampuan siswa menceritakan kembali cerita yang telah disimak pada siklus I nilai rata-ratanya 62,50 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 73,96.
2. Terjadinya peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa dalam menjawab soal pada siklus I nilai rata-ratanya 62,50 sedangkan pada siklus II nilai rata-ratanya 75,50. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Hal ini

terlihat dari terwujudnya hasil belajar menyimak yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan menjadikan metode *sugestopedia* sebagai suatu alternatif pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran menyimak pada pelajaran bahasa Indonesia .
2. Bagi siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak dan memotifasi siswa untuk belajar
3. Bagi sekolah sebagai referensi tentang pentingnya media pembelajaran
4. Bagi peneliti lain sebagai dasar masukan dalam memilih pengajaran yang menarik bagi siswa terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ardhana, 2008. *Assesmen Perkembangan dan Evaluasi Mendengarkan*(<http://Ardhana.12.wordpress.com/2012/08/12>)

- Arikunto, Suharsimi; Suharjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- DePorter, Bobby; Mike, Hernacki. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Hastomi, I; Sumaryati, E. 2012. *Terapi Musik*. Jogjakarta: Javalitera.
- Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur, 1989. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wassid, Iskandar; Dadang, Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.